

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan jenjang sebelum masuk ke Pendidikan Dasar (SD) yang merupakan upaya pembinaan bagi anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dengan pemberian stimulus pendidikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan kembang secara jasmani maupun rohani dan memiliki kesiapan memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini PAUD memiliki tujuan untuk mengembangkan enam bidang perkembangan anak. Enam bidang tersebut adalah perkembangan nilai agama dan moral (NAM), perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dalam undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa pendidikan harus disiapkan secara

---

<sup>1</sup> M. Yusuf Tahir et al., "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan," *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2019), 39 <<https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9225>>.

tereencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup> Masa anak usia dini adalah masa emas (*golden age*) perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya pengembangan komprehensif yang mencakup aspek perawatan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sangat penting pada anak usia dini.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mencapai dua hal, yaitu: pertama, bertujuan untuk menghasilkan anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga mereka siap memasuki pendidikan dasar, dan menavigasi kehidupan dewasa. Dan tujuan penyerta yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya anak mendapat pendidikan sejak dini untuk memajukan perkembangannya. Kemampuan seorang anak dalam memahami dirinya dan lingkungannya disebut dengan perkembangan anak, dan kesadaran anak tumbuh seiring dengan perkembangan fisik anak.

---

<sup>2</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "undang undang Republik indonesia," *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

<sup>3</sup> Kemendiknas, "Permendikbud No 146 Tahun 2014," *Permendikbud Replib Indonesia*, 8.33 (2014), 37.

<sup>4</sup> I KETUT TANU, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 19 <<https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>>.

Generasi muda mempunyai kapasitas yang berbeda-beda untuk berkreasi, termasuk kemajuan bahasa.<sup>5</sup>

Dalam konsep multiple intelegense dinyatakan bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki potensi untuk dikembangkan. Jika potensi atau bakat seorang anak tersebut mampu dikembangkan dengan baik, maka mereka akan menjadi generasi yang akan membawa kemaslahatan dan di banggakan, dan akan bahaya jika potensi yang mereka miliki tidak terorganisir dengan baik. Itulah sebabnya kemudian Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 menjelaskan bahwa agar anak tidak menjadi generasi yang lemah.

هَلَّا لَئِن لَّمْ يَلْتَمِئُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا عَفَا ضُ ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِّنْ تَرَكُوا لَوِ الَّذِينَ وَلِيَّخَسْ  
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا

“Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang baik. (Qs. al-Nisa’: 9).<sup>6</sup>

Menurut Hurlock, kemajuan awal adalah prioritas yang lebih tinggi daripada perbaikan yang dihasilkan, karena pembangunan yang mendasarinya sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dan pengalaman. Anak

<sup>5</sup> Ismawati K Karim, Yenti Juniarti, dan Irvin Novita Arifin, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak,” *Jurnal Raudhah*, 10.2 (2022), 64–72  
<<https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>>.

<sup>6</sup> Mia Muyasaroh Tanto, Aljauharie Tantowie, dan Sri Meidawaty, “Pendidikan Anak Usia Sd/Mi Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab),” *Tarbiyah al-Aulad* |, 4.2 (2019), 83.

belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi melalui aspek-aspek dalam proses perkembangan. Salah satu aspek yang paling penting yaitu aspek bahasa. Menurut Vygotsky mengatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.<sup>7</sup>

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling umum dan berguna. Bercerita dengan gambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Anak akan meningkatkan kemampuan berbahasanya serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui kegiatan bercerita. Dalam setiap tindakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara, anak memerlukan dukungan, pujian, penghargaan yang dapat berupa verbal maupun non verbal, perasaan dan teladan atau teladan yang baik dari guru sehingga kemampuan berbahasa dan bicaranya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. fase progresif anak.

Dengan kemampuan bahasa yang baik akan membantu anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain membantu dalam berkomunikasi dengan orang lain juga melatih keberanian anak. Bercerita atau *story telling* ternyata dapat dijadikan sebagai media bentuk kepribadian dan moralitas anak usia

---

<sup>7</sup> Gita. Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, "Accepted January 30," *J. Leukoc. Biol*, 96.1 (2013), 365–75 <[www.jleukbio.org](http://www.jleukbio.org)>.

dini, sebab dari kegiatan bercerita terdapat manfaat yang dapat dipetik oleh pendongeng (orang tua/guru) beserta para pendengar (anak usia dini). Anak dengan kemampuan bahasa yang baik akan dapat melakukan komunikasi yang baik pula, sehingga hubungan/relasi anak yang lebih akrab, dan terbuka dengan siapa saja yang dapat berjalan dengan baik pula.<sup>8</sup>

Salah satu aspek kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa. Bahasa sebagai gerakan korespondensi dalam latihan setiap anak. Oleh karena itu, betapa pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak. Menurut jamaris perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Percakapan tersebut kini dapat didengar dan ditanggapi oleh anak. Anak-anak berusia antara 5-6 tahun berbicara tentang apa yang mereka lakukan dan lihat, serta apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>9</sup>

Menurut Sofia Hartati anak usia 5-6 tahun hendaknya sudah memiliki kemampuan berbahasa diantaranya dapat berbicara dengan kalimat

---

<sup>8</sup> Rosita Wondal, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui metode karya wisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelompok B TK Charis, Kota Ternate Tahun Ajaran 2014/2015)," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2019), 1–14  
<<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.01>>.

<sup>9</sup> Alfatihaturrohman Alfatihaturrohman, Dewi Mayangsari, dan Muhammad Busyro Karim, "Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 101–9  
<<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4885>>.

sederhana yang lebih kompleks; dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana; senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara urut dan mudah dipahami.

Penerapan metode bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar siswa. Teknik bercerita yang baik dapat membantu siswa berpikir kreatif tentang bagaimana menyampaikan pesan atau informasi yang dipelajarinya. Selain itu, melalui cerita, ketika anak-anak menyimak dan mengikuti alur cerita, maka perasaan, impian, dan pikiran anak menjadi dinamis. Selain itu, dunia anak muda juga tidak dapat dibedakan dengan dunia yang tanpa batas, karena apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya nalarnya dan akan melekat dalam ingatannya dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui mendongeng merupakan metode yang efisien untuk mengajar anak tanpa terkesan menggurui.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada RA Ar-ridho, kecamatan Bojonegoro, kemampuan bahasa anak-anak masih belum optimal. Seperti yang terlihat masih ada anak yang belum bisa bercerita secara baik. Seperti yang terlihat masih ada anak yang sebagian memiliki kemampuan berbicara yang baik dan sebagian memiliki kemampuan berbicara yang masih kurang, hal itu dapat dilihat dari proses belajar mengajar didalam kelas yang mengharuskan anak untuk berbicara. Ada anak yang kemampuan

---

<sup>10</sup> Lingkup Perkembangan, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita," *Ikhac*, 1.1 (2019), 1–12.

berbicarannya cukup tapi belum berani menyampaikan pikiran gagasan dan perasaannya di depan kelas dengan suara yang lantang, ada anak yang memerlukan bantuan guru dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas masih harus berdua dengan temannya.

Ada empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar). Melalui bahasa, anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya (*social skill*). Saat ini masih banyak ditemukan anak-anak yang perkembangan bahasanya masih belum optimal. Misal pada anak usia 4-6 tahun, yang seharusnya sudah mampu berbicara dengan jelas dan bercerita dengan baik, akan tetapi perkembangannya masih belum optimal. Hal ini diakibatkan kurangnya stimulus yang diberikan pada anak. Jika anak sudah masuk TK, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya interaksi anak dengan teman sebayanya.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena bercerita sangat menarik, karena bercerita sangat digemari oleh anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Setiap pendidikan menginginkan kegiatan pembelajaran atau bercerita di kelas menyenangkan bagi anak, salah satu yang sangat diperlukan untuk

menunjang kegiatan tersebut adalah media pendidikan.<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan istilah “media” sebagai “perantara atau alat komunikasi”, khususnya “perantara atau alat komunikasi” antara sumber pesan dengan penerimanya. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu siklus yang dilakukan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Media pembelajaran merupakan sarana, metode, teknik untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dengan pembelajar dalam pembelajaran di kelas.<sup>12</sup>

Dengan memanfaatkan media yang tepat untuk menunjang proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Salah satu cara peneliti untuk menarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan menggunakan media belajar “*play bag*” dengan cara dikemas melalui alat permainan edukatif tersebut diharapkan dapat menarik dan menjadi pusat perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini di arahkan pada pengembangan media pembelajaran, yang diharapkan dapat melatih

---

<sup>11</sup> Elisabeth Tantiana Ngura et al., “Pengembangan media buku cerita bergambar untuk anak usia dini di TK Maria virgo Kabupaten Ende,” 5.1 (2018), 6–14.

<sup>12</sup> D E Condata Na dan Crise Hipertensiva, *kamus besar bahasa indonesia*.



kemampuan berbahasa dan sosial anak usia dini di RA Ar-ridho. Media yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media *play bag*, yang didesain menarik untuk anak usia dini.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Metode bercerita dengan menggunakan media *play bag* tata kota adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan anak-anak bercerita melalui gambar yang ada di media. Melalui media *play bag* penyampaian pengalaman membaca, diharapkan dapat berlangsung secara menyenangkan, mengesankan, dan menarik minat anak. Sehingga penelitian ini mengambil judul yaitu pengembangan media *play bag* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di RA Ar-ridho Bojonegoro.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan sesuai dengan fakta serta data yang ada, maka peneliti mendapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan media *play bag* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-ridho Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil pengembangan media *play bag* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-ridho Bojonegoro?

### C. TUJUAN PEMBEMBANGAN

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Menjelaskan proses pengembangan media *play bag* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-ridho Bojonegoro.
2. Menjelaskan hasil pengembangan media *play bag* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-ridho Bojonegoro.

### D. MANFAAT PENGEMBANGAN

**Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:**

#### 1. Manfaat teoritis (keilmuan)

Gambaran tentang penelitian ini, diharapkan secara teoritis bermanfaat terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan menggunakan *media play bag*. Selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilannya dalam menyulut minat anak untuk menambah perbendaharaan dan kemampuan bahasa anak dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 2. Manfaat praktis (aplikatif)

- a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan media *playbag*.
- 2) Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan *media play bag*.
- 3) Memberi pengalaman kepada anak untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 4) Anak lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena merasa tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media kotak pintar.

b. Bagi guru

- 1) Merefleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, sehingga mendapatkan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.
- 2) Dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran guru menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih kreatif dalam menciptakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran guru dapat berkembang secara profesional, karena mampu memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

c. Bagi Lembaga

Dapat membantu memberikan informasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru yang dikemas dalam sebuah permainan sehingga menumbuhkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bertambahnya media yang dimiliki sekolah untuk dapat dimanfaatkan kembali dilain waktu saat diperlukan.

#### **E. KOMPONEN DAN SPESIFIKASI PRODUK**

Pada kesempatan kali ini peneliti tertarik ingin mengembangkan media pembelajaran *play bag* yaitu media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun. Media ini akan mempermudah penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Media ini diperkayakan dengan desain semenarik mungkin dan dilengkapi dengan berbagai gambar tata kota dan juga menggunakan boneka tangan. Karna pada dasarnya pendidikan anak usia dini mudah diterima oleh anak melalui media yang kongkrit atau nyata yaitu dimana anak bisa melihat, meraba sesuatu yang bisa mereka pelajari.

Pengembangan media pembelajaran *play bag* ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Pengembangan Media pembelajaran *play bag* yang dikembangkan untuk mengembangkan Bahasa pada anak usia dini.
2. Produk media pembelajaran *play bag* ini bahan utamanya adalah kain fanel. Dan juga dilengkapi dengan gambar tata kota seperti rumah sakit, sekolah, kantor polisi, terminal.

3. Didesain dengan alat permainan edukatif 3 dimensi
4. Media pembelajaran *play bag* ini juga dilengkapi dengan boneka tangan sehingga anak bisa menggunakan dengan bermain peran.
5. Media pembelajaran *play bag* ini berbentuk kotak.
6. Terdapat bentuk tas sehingga bisa dipakai untuk menyimpan mainannya.
7. Komponen-komponen dalam media *play bag* dapat memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

#### **F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENGEMBANGAN**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Objek pengembangan adalah pengaplikasian sebuah media pembelajaran dalam sebuah permainan yang dilakukan dengan menggunakan media yang berbahan dasar kain fanel.
  2. Waktu pengembangan ini berlangsung saat peserta didik melakukan proses kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2023/2024 yang berada pada semester genap.
  3. Subjek pengembangan adalah peserta didik RA Ar-ridho bojonegoro.
  4. Tempat penelitian di RA Ar-ridho bojonegoro tahun ajaran 2023/2024.
- Untuk mencegah pembatasan yang terlalu luas maka peneliti membuat

batasan penelitian pada :

1. Penelitian dilakukan pada usia 5-6 tahun.
2. Media hanya mengembangkan aspek

3. Diperlukan inovasi agar dapat lebih mengembangkan media play bag sehingga menarik perhatian anak.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

Dalam rangka mencegah supaya tidak ada kesalahan dalam menafsirkan istilah yang akan dibahas, karena itu penulis harus menyampaikan penekanan dari beberapa istilah yang berhubungan erat dengan judul skripsi:

- a. Pengembangan : suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada siswa melalui pendidik.
- b. Media play bag : suatu benda yang berbentuk tas yang bisa dibuka dan didalamnya terdapat gambar bangunan kota yang bisa digunakan untuk materi bercerita pada pembelajaran.
- c. Kemampuan bercerita : upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

## **H. ORISINALITAS PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Keaslian karya penelitian diperlakukan untuk menghindari kesamaan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, bagian ini dijelaskan dengan tabel deskripsi untuk memudahkan pemahaman.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti, tahun, dan judul  | Metode  | Hasil   | Perbedaan   |
|----|--|---|---|---|
| 1. | Fitriani, 2021<br>(Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Di Pendidikan Anak Usia Dini Darunnadwah Kelurahan Teluk Pinang) | Pada penelitian terdahulu ini penulis menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (ptk). | Melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar anak mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.   | Dalam penelitian fitriani medianya menggunakan gambar di kertas sedangkan penelitian saya mediaanya dikemas menggunakan permainan edukatif. |
| 2. | Sarifah Aini, 2021, (Analisis Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5- 6 Tahun)   | Pada penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan    | Peneliti menemukan ada 3 upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan kemampuan bercerita yang | Perbedaannya di metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan saya                                      |

|    |  |  |  |   |
|----|--|--|--|---|
|    |  | pendekatan studi kasus.  | dialami oleh anak didik mereka, yaitu dengan sudah menyediakan alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran baik untuk belajar menulis maupun belajar bercerita.  | menggunakan metode r&d.   |
| 3. | Sri Wulandari, 2020, (Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Pekanbaru) | Pada penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan eksperimen. | dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan metode bercerita sebelum dan sesudah terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yang berada pada kelas eksperimen. | Peneliti mengambil pengaruh jadi dari metodenya pun juga beda dari penelitian tersebut peneliti mengambil metode kuantitatif. |
| 4. | Fitria Eva Dhita Sari, dkk., 2021,   | Pada penelitian terdahulu ini  | media bercerita cocok dalam mengembangkan  | Perbedaannya terletak pada usia yang di   |



|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  | <p>(Pengembangan Media bercerita untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak kelompok A di TKIT Syekh Abdurrauf banda Aceh)</p> | <p>peneliti menggunakan metode R&amp;D</p> | <p>kemampuan berbicara anak karena didalam metode bercerita tersebut anak sudah mulai terlihat kerja sama dengan teman nya, melatih kesabaran anak, melatih konsentrasi anak dan melatih kemampuan anak dalam mengenal berbagai alat transportasi. Hal itu dapat dilihat ketika guru sdg menyampaikan media bercerita untuk anak seperti bercerita tentang mobil trans kotaraja. Terlihat anak yg senang ketika guru memperlihatkan</p> | <p>teliti. Pada penelitian tersebut meneliti di usia 3-4 tahun, sedangkan di penelitian ini meneliti di usia 5-6 tahun.</p> |
|--|--|--|---|---|

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | <p>mobil mainan yg terbuat dari triplek dan anak sangat bersemangat utk memainkan mobil tersebut secara bergantian degan teman-teman nya.</p> |  |
|--|--|--|--|---|--|

**Table 1.2**  
**Posisi Peneliti**

| No | Peneliti dan Tahun                | Tema dan Tempat Penelitian  | Variabel Penelitian   | Pendekatan dan Lingkup Penelitian                              | Hasil penelitian |
|----|-----------------------------------|---|---|--|------------------|
| 1  | Skripsi, Nur Sulaimid Diana, 2024 | Pengembangan media <i>play bag</i> untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 Tahun Di RA Ar-ridho kecamatan sukorejo Kabupaten Bojonegoro | Pengembangan media <i>play bag</i> untuk meningkatkan kemampuan bercerita | Research And Development (R&D) Dengan Model Pengembangan ADDIE |                  |

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan dalam penelitian ini akan disistematika kan jadi lima bab dan masing-masing bab saling keterkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, persembahan abstrak, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

1. Bab pertama, berisi sub-sub bab pendahuluan yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi produk, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang memuat uraian tentang teori-teori berdasarkan pendapat para ahli, landasan teori tersebut saling berkaitan dengan judul yang terdapat dalam skripsi.
3. Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum dalam objek penelitian yang memuat sejarah singkat tempat penelitian, struktur ogranisasi, keadaan guru, letak geografis, siswa-siswi, sarana dan prasarana.
4. Bab keempat, berisi analisis data penelitian yang berupa fakta-fakta dan data-data yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Selanjutnya berisi tentang temuan penelitian yaitu menjawab berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berlandaskan teoritik yang digunakan.

5. Bab kelima, berisi tentang simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat tentang penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran praktis dan teoritis.
6. Selanjutnya bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran mengenai bukti-bukti saat penelitian berlangsung di lapangan.

